

**MENDUKUNG ORANG TUA MELALUI PROGRAM PARENTING DI TAAM ASY-SYAFI'YAH: KEBIJAKAN DAN MANFAAT**

<sup>1</sup>Dede Nurul Qomariah, <sup>2</sup>Siska Suryani, <sup>3</sup>Heni Hasanah, <sup>4</sup>Teguh Herdianto

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Al-Farabi Pangandaran

<sup>2,3,4</sup>Jurusan Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

<sup>1</sup>[dedenurulqomariah2@gmail.com](mailto:dedenurulqomariah2@gmail.com), <sup>2</sup>[siskasuryani37@gmail.com](mailto:siskasuryani37@gmail.com), <sup>3</sup>[hasanah.heni17@gmail.com](mailto:hasanah.heni17@gmail.com),  
<sup>3</sup>[teguhhrdnt@gmail.com](mailto:teguhhrdnt@gmail.com)

**ABSTRAK**

Meningkatnya minat masyarakat dalam mendukung praktik pengasuhan muncul sebagai bentuk tanggapan semakin beragamnya gangguan dan ancaman pada keluarga, kebutuhan orang tua dalam membekali diri menjadi orang tua yang baik, tuntutan terhadap hak-hak anak, hingga pergeseran kebijakan pemerintah. Program parenting merupakan salah satu bentuk penyediaan layanan dukungan bagi orang tua yang dapat diakses secara luas untuk semua orang tua yang membutuhkan pengetahuan tambahan dalam praktik pengasuhan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran mengenai kebijakan dan praktik dukungan orang tua melalui program parenting yang dilaksanakan di Taam Asy-Syafiiyah Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: a) program parenting yang diselenggarakan di Taam Asy-Syafi'iyah merupakan program pendidikan non-formal bagi orang tua yang diinisiasi oleh lembaga sebagai pengelola program dalam upaya mendukung program pemerintah; bertambahnya pengetahuan dan keterampilan orang tua terkait bagaimana mengendalikan sikapnya ketika bersama dengan anak; c) membiasakan anak-anak mereka untuk mengucapkan terimakasih dan meminta maaf jika melakukan kesalahan; d) meningkatkan kesadaran orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama.

***Kata kunci: Dukungan Orang Tua, Kebijakan, Manfaat, Program Parenting.***

**SUPPORTING PARENTS THROUGH PARENTING PROGRAMS AT TAAM ASY-SYAFI'YAH: POLICIES AND BENEFITS**

<sup>1</sup>Dede Nurul Qomariah, <sup>2</sup>Siska Suryani, <sup>3</sup>Heni Hasanah, <sup>4</sup>Teguh Herdianto

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Al-Farabi Pangandaran

<sup>2,3,4</sup>Jurusan Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

<sup>1</sup>[dedenurulqomariah2@gmail.com](mailto:dedenurulqomariah2@gmail.com), <sup>2</sup>[siskasuryani37@gmail.com](mailto:siskasuryani37@gmail.com), <sup>3</sup>[hasanah.heni17@gmail.com](mailto:hasanah.heni17@gmail.com),  
<sup>3</sup>[teguhhrdnt@gmail.com](mailto:teguhhrdnt@gmail.com)

**ABSTRACT**

The increasing interest of the community in supporting parenting practices has emerged as a response to the increasing variety of disturbances and threats to the family, the need for parents to equip themselves to be good parents, demands for children's rights, to shifting government policies. Parenting programs are a form of providing support services for parents that can be widely accessed for all parents who need additional knowledge in childcare practices. This study aims to present an overview of the policies and practices of parental support through the parenting program implemented in Taam Asy-Syafi'iah, Tasikmalaya City. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection technique used in this research is by making observations, interviews, and documentation studies. The research findings show that: a) the parenting program held at Taam Asy-Syafi'iah is a non-formal education program for parents initiated by an institution as program manager in an effort to support government programs; increased parental knowledge and skills related to how to control their attitudes when together with children; c) accustom their children to say thank you and apologize if they do something wrong; d) increase awareness of parents as first and foremost educators.

**Keywords: Parental Support, Policy, Benefits, Parenting Programs.**

## PENDAHULUAN

Orang tua memainkan peran penting dalam mempengaruhi kehidupan anak-anak mereka dari sebelum dan sesudah kelahiran seorang anak. Mendukung orang tua berarti meningkatkan kapasitas orang tua dalam memberikan kontribusi untuk kesejahteraan keluarganya. Dukungan orangtua dalam konteks keluarga secara umum mengacu pada berbagai layanan dan program keluarga-terfokus, dengan investasi di semua keluarga untuk mendukung orang tua dan meningkatkan hasil pengasuhan bagi anak-anak (DCYA, 2015). Sementara program dukungan orang tua semakin populer di masyarakat Indonesia mulai dari parenting di persekolah, parenting berbayar, bina keluarga balita (BKB), program keluarga harapan (PKH), hingga mendampingan yang dilakukan oleh motivator ketahanan keluarga (MOTEKAR) bagi orang tua cukup efektif dalam upaya mendukung pemberdayaan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa prinsip umum yang mendasari keterlibatan masyarakat dalam parenting adalah bahwa pemberdayaan orang tua bertujuan untuk mendukung perkembangan anak-anak mereka. Program-program di masyarakat telah diakui sebagai inisiatif pencegahan dan intervensi dini yang efektif bagi para orang tua (Sneddon & Owens, 2012).

Dukungan orangtua sering didukung oleh kerangka konseptual teori sistem ekologi Urie Bronfenbrenner (1981) yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan salah satu dari kronosistem manusia yang berada di dalam mikrosistem. Mikrosistem ini merupakan lingkungan terdekat manusia yang berinteraksi langsung dengannya dan melatarbelakangi kehidupannya. Artinya keluarga merupakan lingkungan terdekat anak yang akan mempengaruhi kepribadian dan karakter anak. Maka dari itu jelaslah bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama anak-anak dan memainkan peran penting dalam perkembangan kehidupan anak. Banyak temuan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan anak-anaknya (Diaconu-Gherasim, L.R., & Mairean, C., 2016; Matthias Euteneuer & Uwe Uhlendorff, 2014; Silinskas, et.al 2013; Pomerantz, E. M., Kim, E. M., Cheung, C. S., & Royer, J. M., 2012; Irwin S and Elley S., 2011; Nelson, M. K., 2010; Shulruf, et.al, 2009).

Pentingnya keberadaan orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anak tentu tidak lepas dari pentingnya pendidikan untuk keluarga, salah satunya melalui pendidikan orang tua atau lebih dikenal dengan parenting. Dalam artikel ini dukungan keluarga diartikan sebagai sumber daya yang ditujukan untuk para orang tua dalam pengasuhan anak-anaknya, baik berupa pendidikan dan keterampilan. Konsisten dengan temuan sebelumnya bahwa dukungan keluarga merupakan sumber daya yang bertujuan untuk mendidik orang tua tentang membesarkan anak dan pada tingkat intervensi bertujuan untuk melibatkan diri mereka dalam kegiatan pengasuhan serta untuk mengubah pendekatan pada anak-anak mereka (Daly, 2013). Meningkatnya minat masyarakat dalam mendukung praktik pengasuhan muncul sebagai bentuk tanggapan semakin beragamnya gangguan dan ancaman pada keluarga, kebutuhan orang tua dalam membekali diri menjadi orang tua yang baik, tuntutan terhadap hak-hak anak, hingga pergeseran kebijakan pemerintah. Program parenting memungkinkan para orang tua untuk memberdayakan diri melalui pembangunan pengetahuan mereka sendiri, dalam proses aksi dan refleksi (Gaventa & Cornwall, 2009, hlm. 177).

Program parenting sebagai salah satu penyediaan layanan dukungan bagi orang tua yang dapat diakses secara universal untuk semua orang tua yang membutuhkan pengetahuan tambahan dalam pengasuhan anak. Namun tidak semua orang tua menyadari pentingnya program parenting untuk diikuti sebagai bekal dalam praktik pengasuhan. Padahal program parenting secara langsung mampu mempengaruhi kualitas hubungan orang tua dan anak. Emily A. Waterman and Eva S. Lefkowitz, (2016) menyebutkan bahwa kualitas hubungan adalah kekuatan ikatan interpersonal antara orang tua dan keturunan. Hambatan pelaksanaan program parenting dilapangan erat kaitannya dengan rendahnya minat para orang tua dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terkait kesibukan orang tua dalam pekerjaannya, ketidaktahuan orang tua tentang manfaat program parenting serta tidak semua akses layanan program parenting dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini. Ini membuktikan bahwa pentingnya menyediakan program parenting bagi semua orang tua di masyarakat (John A. Pickering and Matthew R. Sanders., 2016).

Pada tingkat nasional kebijakan pendidikan orang tua dan dukungan orang tua biasanya tidak berdiri sendiri sehingga arah kebijakan harus relevan dengan kebutuhan orang tua yang sebaiknya tersebar di berbagai instansi pemerintah. Sehingga sosialisasi dan kerjasama dari berbagai pihak merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan program parenting di masyarakat guna mendukung orang tua dalam praktik pengasuhan anak.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Dukungan Keluarga**

Menurut Daly (2013) dukungan keluarga merupakan sumber daya yang bertujuan untuk mendidik orang tua tentang membesarkan anak dan pada tingkat intervensi bertujuan untuk melibatkan diri mereka dalam kegiatan pengasuhan serta untuk mengubah pendekatan pada anak-anak mereka. Dukungan orangtua berfokus pada pentingnya peningkatan kesejahteraan orangtua sebagai kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan anak. Kathryn E. Palmer-House (2008) menyebutkan bahwa dukungan keluarga secara luas dianggap sebagai hubungan berorientasi tujuan dimana keluarga menetapkan tujuan mereka sendiri, kemandirian membantu dan mengenali kekuatan keluarga, mengakses sumber daya masyarakat, serta mempromosikan jaringan dukungan sosial. Kagan dan Neuman (1996) menyebutkan bahwa dukungan keluarga adalah gerakan yang berkembang dan dinamis terdiri dari program, prinsip, dan pendekatan sistem normatif baru untuk penyediaan layanan manusia. Dukungan keluarga terkait dengan dukungan orang tua dalam keluarga.

Child and Family Agency (2013a, hlm. 9) mendefinisikan dukungan orangtua sebagai gaya kerja dan serangkaian kegiatan yang memberikan informasi, saran dan bantuan kepada orang tua dan pengasuh dalam kaitannya dengan pengasuhan anak-anak mereka, untuk memaksimalkan potensi anak mereka. Tujuan program dukungan keluarga umumnya termasuk transformasi keluarga dari kesejahteraan ke kemandirian yang lebih besar, meningkatkan kinerja sekolah anak-anak, meningkatkan pencapaian pendidikan di antara orang tua, dan mengurangi kehamilan dan kenakalan remaja (Family Support America, 2005). Dukungan keluarga yang efektif harus dibangun di atas landasan empati, yaitu pemahaman dan kasih sayang untuk situasi keluarga. Tanpa empati untuk keluarga, para profesional akan kekurangan

motivasi untuk terlibat dalam dukungan keluarga dan kegiatan pemberdayaan (Barbara Van Haren and Craig R. Fiedler, 2008). Keluarga lebih cenderung merasa didukung dalam lingkungan pendidikan yang fleksibel, responsif terhadap kebutuhan mereka, dan mudah diakses oleh mereka. Keluarga diberdayakan ketika mereka tahu apa yang mereka inginkan untuk anak-anak mereka (Barbara Van Haren and Craig R. Fiedler, 2008).

### **Parenting**

Pendidikan orang tua atau parenting biasanya dipahami sebagai program sistematis yang diterapkan oleh para profesional untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua yang dianggap perlu untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka (Kaminski, Valle, Filene, & Boyle, 2008). Lebih lanjut Kaminski et.al melaporkan bahwa efektivitas pendidikan orang tua dalam mengubah kognisi orang tua, memperbaiki fungsi keluarga, dan mencegah masalah perilaku anak. Menurut Croake & Glover (1977) pendidikan orang tua adalah proses dimana orang tua 'dididik' untuk mendukung pengembangan dan pembelajaran anak-anak mereka, untuk meningkatkan identitas mereka sebagai orangtua mereka serta memperkuat hubungan dengan anak-anak mereka. Wright and Wooden (2013) melaporkan bahwa program pendidikan orang tua yang dikembangkan orang tua bermanfaat untuk memperbaiki komunikasi di dalam keluarga, meningkatkan dukungan sosial, dan meningkatkan pemberdayaan orang tua. Program pendidikan orang tua yang berbeda sangat efektif dalam banyak aspek, termasuk mengurangi tekanan orang tua, memperbaiki hubungan orang tua dan anak, dan mengatasi perilaku buruk anak (Cheung, 2001). Program ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan holistik orang tua dalam hal: (a) pemahaman tentang makna menjadi orang tua dan penghargaan atas peran mereka sebagai orang tua, (b) reorganisasi pengalaman hidup mereka dan pengaturan ulang prioritas hidup, (c) peningkatan pemahaman diri, (d) peningkatan komunikasi dan interaksi orang tua dan anak, dan (e) memperkuat kepercayaan dan kompetensi orang tua.

Parenting merupakan program yang mendidik orang tua untuk mengelola perasaan positif, memberdayakan para orangtua dan memungkinkan mereka untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola perilaku negatif anak-anaknya (Webster-Stratton, Kolpacoff,

& Hollingsworth, 1988). Program parenting juga mampu mendorong orang tua untuk lebih ketat mengendalikan perasaan dan terlibat secara aktif dalam kehidupan anak-anak mereka (Nelson, M. K., 2010). Alderdice, McNeill, dan Lynn (2013) melaporkan bahwa peserta program parenting memiliki tingkat emosional, tekanan, depresi, kecemasan yang lebih rendah daripada non-peserta program. Low (2015) melaporkan beberapa manfaat dari adanya program parenting, diantaranya: a) meningkatkan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak; b) mengurangi konflik orangtua-anak; c) perubahan pribadi berupa pengendalian diri ketika berkomunikasi dengan anak; d) meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pemecahan masalah-masalah perilaku anak; e) meningkatkan keharmonisan dengan pasangan dan meningkatkan kerjasama dalam mengasuh serta mendidik anak; f) peningkatan pemahaman diri sendiri dalam menghadapi keinginan anak; g) meningkatkan kesejahteraan mental bagi orang tua dan kesehatan mental bagi anak-anak.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian berfokus pada orang tua yang menyekolahkan anaknya di Taam Asy-Syafiiyah Kota Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan melalui teknik *purposive sampling* yakni penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Kebijakan Program Parenting**

Program parenting yang diselenggarakan di Taam Asy-Syafiiyah merupakan program pendidikan non-formal bagi orang tua yang diinisiasi oleh lembaga sebagai pengelola program dalam upaya mendukung program pemerintah. Program parenting yang dilakukan di Taam Asy-Syafiiyah. Dilatar belakangi oleh adanya kesadaran pihak lembaga terkait pentingnya pendidikan bagi para orang tua dalam mendukung praktik pengasuhan anak. Maka dari itu program parenting yang dilaksanakan bertujuan untuk mendorong penguatan pendidikan karakter anak, meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak, membangun sinergitas antara satuan

pendidikan, keluarga dan masyarakat. Secara yuridis program parenting terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 tentang pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan.

##### **Manfaat Program Parenting**

Parenting yang dilaksanakan di Taam Asy-Syafiiyah memberikan manfaat yang besar bagi para orang tua. Mereka merasakan beragam manfaat setelah mengikuti parenting, diantaranya yakni:

*bertambahnya pengetahuan dan keterampilan orang tua terkait bagaimana mengendalikan sikapnya ketika bersama dengan anak.*

Adanya program parenting yang dilaksanakan mampu menyadarkan para orang tua merupakan teladan bagi anak-anak mereka sehingga mereka berusaha untuk tidak berperilaku semaunya, dan tidak mencontohkan sikap-sikap negatif di depan anak, seperti berkata kasar, mengeluarkan mimik muka atau raut wajah yang tidak bersahabat, hingga memendam amarah. Para orang tua merasa bertanggungjawab atas sikap negatif yang ditunjukkan oleh anak sebagai akibat dari anak yang mencontoh sikap negatif dari orang tuanya. Sejalan dengan temuan kualitatif (Siu-ming, To. et. al., 2016) melaporkan bahwa program pendidikan orang tua membantu peserta merefleksikan makna menjadi orang tua, menggarisbawahi keuntungan dan pencapaian pola asuh, serta menyesuaikan harapan orang tua. Mereka juga bisa menumbuhkan hubungan orangtua-anak sesuai dengan perkembangan kebutuhan, keunikan, dan emosi anak-anak mereka.

*membiasakan anak-anak mereka untuk mengucapkan terimakasih dan meminta maaf jika melakukan kesalahan;*

Pasca mengikuti program parenting para orang tua juga mulai membiasakan nilai-nilai kebaikan pada anak-anak mereka. Mereka membiasakan diri untuk mengucapkan terimakasih saat merasa dibantu atau tertolong oleh anak, dan tidak malu meminta maaf kepada anak jika mereka melakukan kesalahan. Melalui pembiasaan ini para orang tua berharap anak mereka akan melakukan hal yang sama sehingga dapat terbiasa hingga anak-anak dewasa kelak. Ini menunjukkan bahwa besarnya tanggungjawab

yang dirasakan oleh orang tua terkait dengan karakter dan kepribadian anak di kemudian hari. Sementara pada budaya tradisional Tiongkok orang tua telah lama menganggap dirinya bertanggung jawab atas hasil kehidupan anak-anak mereka (Lam, 2005). Dengan sadar atau tanpa disadari, pandangan bahwa orang tua harus berinvestasi sedini mungkin untuk menjamin hasil kehidupan anak-anak telah beredar, yang pada gilirannya mengabdikan keyakinan bahwa dibutuhkan banyak waktu, tenaga, dan uang untuk membesarkan anak (Chan, 2013).

***meningkatkan kesadaran orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama.***

Manfaat program parenting lainnya yakni mampu meningkatkan orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat tentu memiliki andil yang besar dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Gerungan (1996) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama bagi perkembangan anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga merupakan lingkungan terpenting dan juga lingkungan pertama bagi anak, maka orang tua berkewajiban menciptakan situasi yang memungkinkan anak dapat berkembang sebaik-baiknya.

Setelah mengikuti program parenting para orang tua merasa lebih sadar bahwa mereka selain sebagai teladan bagi anak-anaknya juga sebagai pendidik utama bagi anak. Apapun yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dalam keluarga tentu akan menjadi bekal bagi anak dan akan terus diingat oleh anak sampai kapanpun. Sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai dan norma pada anak di keluarga sebagai bekal anak untuk hidup bermasyarakat kelak. Temuan ini mendukung temuan sebelumnya oleh Mayberry, M. (1989) yang melaporkan bahwa keluarga adalah pendidik pertama anak-anak dan memainkan peran penting dalam pengembangan keaksaraan anak-anak. Kesuksesan anak-anak dalam membaca terkait dengan pengalaman baca tulis awal mereka di rumah. Praktik keaksaraan di keluarga menentukan keterampilan membaca anak-anak sebelum mengikuti instruksi pendidikan formal. Namun mungkin, masih banyak keluarga tidak menyadari bahwa praktik terbaik dalam perolehan keaksaraan sejak dini adalah pada lingkungan keluarga.

Beragam manfaat yang diperoleh para orang tua dari program parenting ini otomatis menjadi kekuatan program. Sehingga dapat dikatakan bahwa penting untuk membangun keberlanjutan program parenting guna sebagai jembatan untuk mewujudkan keselarasan pendidikan di keluarga dan di sekolah. Sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa ketika keluarga dan pendidik berkomunikasi dan bekerjasama secara kooperatif, maka mereka akan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keaksaraan anak-anak dan membantu anak-anak memperoleh kebiasaan membaca yang kuat (Bredenkamp, 1992). Studi evaluasi hasil lain yang dilakukan oleh Wright and Wooden (2013) melaporkan bahwa program pendidikan orang tua yang dikembangkan orang tua bermanfaat untuk memperbaiki komunikasi di dalam keluarga, meningkatkan dukungan sosial, dan meningkatkan pemberdayaan orang tua. Namun disamping itu adapula kelemahan program yakni kurangnya partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program. Hal ini karena beberapa orang tua yang memiliki kesibukan baik didalam rumah maupun diluar rumah.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Program parenting merupakan salah satu bagian penting dalam upaya mendukung keluarga sehingga memudahkan keluarga terutama orang tua dalam menjalankan praktik pengasuhan. Singkatnya praktik dan manfaat program parenting yang dilaksanakan di Taam Asy-Syafiiyah Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut: a) program parenting yang diselenggarakan di Taam Asy-Syafi'iyah merupakan program pendidikan non-formal bagi orang tua yang diinisiasi oleh lembaga sebagai pengelola program dalam upaya mendukung program pemerintah; bertambahnya pengetahuan dan keterampilan orang tua terkait bagaimana mengendalikan sikapnya ketika bersama dengan anak; c) membiasakan anak-anak mereka untuk mengucapkan terimakasih dan meminta maaf jika melakukan kesalahan; d) meningkatkan kesadaran orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alderdice, F., McNeill, J., & Lynn, F. (2013). A systematic review of systematic reviews of interventions to improve maternal mental health and well-being. *Midwifery*, 29, 389–399.

- Barbara Van Haren and Craig R. Fiedler. (2008). Support and Empower Families of Children With Disabilities. *Journal of Intervention In School and Clinic* vol. 43, No. 4, March 2008 (pp. 231–235) 231. SAGEPUB: 10.1177/1053451208314908
- BREDEKAMP, S. & ROSEGRANT, T. (1992) Reaching potentials through appropriate curriculum: Conceptual frameworks for applying the guidelines, in: BREDEKAMP, S. & ROSEGRANTS, T. (Eds.) *Reaching Potentials: Appropriate Curriculum and Assessment for Young Children. Vol. 1.* (National Association for the Education of Young Children, Washington DC).
- Bronfrenbrenner, U. (1981). *The Ecology of Human: Experiment by Nature and Design.* United State: Harvard University Press.
- Chan, Y. (2013, July 10). *The existential angst of Hong Kong's 'monster parents.'* The Huffington Post. Retrieved from [http://www.huffingtonpost.com/yuen-chan/hong-kong-monster-parents\\_b\\_4058306.html](http://www.huffingtonpost.com/yuen-chan/hong-kong-monster-parents_b_4058306.html)
- Cheung, S. K. (2001). Parent education programmes in Hong Kong: Are they effective? *Hong Kong Journal of Social Work*, 35, 85–96. doi:<http://dx.doi.org/10.1142/S0219246201000079>.
- Child and Family Agency. (2013a). *Investing in families: Supporting parents to improve outcomes for children.* Dublin: Child and Family Agency.
- Croake, J. W., & Glover, K. E. (1977). A History and Evaluation of Parent Education. *The Family Coordinator*, 26(2), 151–158.
- Daly, M. (2013). Parenting support: Another gender-related policy illusion in Europe? *Women's Studies International Forum*, 41, 223–230. Elsevier.
- Diaconu-Gherasim, L.R., & Mairean, C., Perception of parenting styles and academic achievement: The mediating role of goal orientations, *Learning and Individual Differences* (2016), <http://dx.doi.org/10.1016/j.lindif.2016.06.026>
- Department of Children and Youth Affairs. (2015). *High-level policy statement on supporting parents and families ('Parenting and Family Support')*. Dublin: Department of Children and Youth Affairs.
- Emily A. Waterman and Eva S. Lefkowitz, (2016). Are Mothers' and Fathers' Parenting Characteristics Associated With Emerging Adults' Academic Engagement? *Journal of Family Issues* 1–23 DOI: 10.1177/0192513X16637101
- Family Support America. (2005). *Family support is ...* Retrieved November 2, 2020, from [http://www.familysupportamerica.org/content/learning\\_dir/about\\_FS.htm](http://www.familysupportamerica.org/content/learning_dir/about_FS.htm)
- Gaventa, J., & Cornwall, A. (2009). *Power And Knowledge.* In P. Reason, & H. Bradbury (Eds.), *Handbook Of Action Research: Participative Inquiry And Practice* (pp. 172–189). London: SAGE
- Gerungan, W. A. (1996). *Psikologi Sosial.* Bandung: UNESCO.
- Irwin S and Elley S (2011) Concerted cultivation? Parenting values, education and class diversity. *Sociology* 45(3): 480–495.
- John A. Pickering and Matthew R. Sanders. (2016). Reducing Child Maltreatment by Making Parenting Programs Available to All Parents: A Case Example Using the Triple P-Positive Parenting Program. *Journals of TRAUMA, VIOLENCE, & ABUSE* 2016, Vol. 17(4) 398-407 DOI: 10.1177/1524838016658876
- Kagan, S. L., & Neuman, M. J. (1996, Spring). Family support: Program, philosophy, approach or movement? *Early Childhood Update*, 1(4).
- Kaminski, J. W., Valle, L. A., Filene, J. H., & Boyle, C. L. (2008). A meta-analytic review of components associated with parent training program effectiveness. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 36, 567–589. doi:10.1007/s10802-007-9201-9
- Kathryn E. Palmer-House. (2008). The Perceived Impact of Strengths-Based Family Worker Training: Workers' Learning That Helped Empower Families. *Families in Society: The Journal of Contemporary Social Services* DOI: 10.1606/1044-3894.3768
- Lam, C. M. (2005). *In search of the meaning of parent education in the Hong Kong-*

- Chinese context. In M. J. Kane (Ed.), Contemporary issues in parenting* (pp. 111–124). New York, NY: Nova Science.
- Low, Y T A. (2015). Can Hong Kong Chinese Parents And Their Adolescent Children Benefit From An Adapted UK Parenting Programme. SAGE: *Journal of Social Work*, 0(0) 1–18. DOI: 10.1177/1468017314568860
- Matthias Euteneuer & Uwe Uhlenhorff (2014) Family concepts—a social pedagogic approach to understanding family development and working with families, *European Journal of Social Work*, 17:5, 702-717, DOI: 10.1080/13691457.2014.945151.
- Mayberry, M. (1989). Home-based education in the United States: Demographics, motivations and educational implications. *Educational Review* 41 (2), 171\_179.
- Nelson, M. K. (2010). *Parenting out of control: Anxious parents in uncertain times*. New York, NY: New York University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan.
- Pomerantz, E. M., Kim, E. M., Cheung, C. S., & Royer, J. M. (2012). Parents' involvement in children's learning. In K. R. Harris, S. Graham, T. Urdan, S. Graham, & M. Zeidner (Eds.), *APA educational psychology handbook*, vol. 2: Individual differences and cultural and contextual factors (pp. 417–440). Washington, DC: *American Psychological Association*. <http://dx.doi.org/10.1037/13274-017>.
- Silinskas, G., Niemi, P., Lerkkanen, M., & Nurmi, J. (2013). Children's poor academic performance evokes parental homework assistance—but does it help? *International Journal of Behavioral Development*, 37, 44–56. <http://dx.doi.org/10.1177/0165025412456146>.
- Siu-ming To, et. al. (2016). *Supporting parents in late modernity through parent education: A mixed-methods study in Hong Kong*. SAGE: [sagepub.co.uk/journalsPermissions.nav](http://sagepub.co.uk/journalsPermissions.nav) DOI: 10.1177/1468017316656090.
- Shulruf, B., O'Loughlin, C., & Tolley, H. (2009). Parenting education and support policies and their consequences in selected OECD countries. *Children and Youth Services Review*, 31, 526–532. doi:10.1016/j.childyouth.2008.10.010
- Sneddon, H., & Owens, S. (2012). *Prevention and early intervention in children and young people's services – parenting*. Dublin: The Centre for Effective Services.
- Webster-Stratton C and Hammond M (1998) Conduct problems and level of social competence in Head Start children: prevalence, pervasiveness, and associated risk factors. *Clinical Child & Family Psychology Review* 1: 101–124.
- Wright, K. W., & Wooden, C. (2013). An evaluation of a parent-developed, parent-run parent education program. *Journal of Family Social Work*, 16, 164–183. doi:10.1080/10522158.2012.762596.